

BuDesa

Budi Daya Kedelai di Lahan Sawah





Kementerian Pertanian
BADAN LITBANG PERTANIAN



BUDESA :
TEKNOLOGI BUDIDAYA KEDELAI DI LAHAN SAWAH

Tujuan : Menerapkan komponen teknologi budidaya kedelai di lahan sawah, dan mendapatkan benih sumber kedelai

Varietas : Devon 1 (kelas benih BD)

Perlakuan : Tanpa olah tanah dan dibuat saluran irigasi
Tanam secara diilir lurus barisan
Pupuk Phonska 75 kg, SP36 50 kg per ha
Pupuk kandang 250 kg/ha
Pupuk daun, pestisida dan herbisida

Lokasi : Banaran Wetan, Bagor, Nganjuk
Luas : 20 ha
Musim : MK 1 2018
Peneliti : M. Muchlish Adie dkk
Dana : DIPA BALITKABI 2018



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

Pendahuluan

Kedelai yang dibudidayakan di lahan sawah setelah tanaman padi, masih menjadi penyumbang terbesar produksi kedelai nasional. Pola tanam kedelai di lahan sawah adalah mengikuti pola tanam setahun yaitu padi–padi–kedelai dan pada beberapa daerah tertentu dilakukan pola tanam padi–kedelai–sayuran. Karakteristik utama budi daya kedelai di lahan sawah setelah tanaman padi adalah tanpa dilakukan pengolahan tanah.

Keunggulan budi daya kedelai di lahan sawah adalah hampir tidak terkendala oleh keharaan tanah, berdekatan dengan industri pengolah kedelai sebagai bahan baku, pengalaman petani membudidayakan kedelai relatif telah lama, dan umumnya produktivitas per satuan luas relatif tinggi. Kedelai yang ditanam setelah tanaman padi (MK1) memiliki potensi sebagai sumber benih untuk memenuhi kebutuhan benih pertanaman kedelai yang sangat luas pada MK2.

Kementerian Pertanian telah berhasil melepas varietas kedelai unggul yang sesuai dikembangkan pada lahan sawah. Varietas kedelai terbaru yang dilepas kurun waktu 2015 - 2018 dan sesuai untuk lahan sawah adalah Devon I (2015), Dega I (2016), Detap I (2017), Devon 2 (2017) dan Derap I (2018).

Teknologi BuDesa

Lahan sawah tergolong sebagai lahan optimal yaitu lahan yang tidak terkendala oleh faktor kimiawi (seperti kemasaman tanah) maupun faktor fisik tanah (kekeringan, naungan dsbnya). Untuk mengoptimalkan pendapatan petani kedelai di lahan sawah dilakukan dengan cara meminimalisasi masukan tanpa mengurangi hasil kedelai.

Kunci Sukses Teknologi BuDesa

- Pembuatan saluran, jarak saluran sesuaikan dengan kelembaban tanah. Pada BuDesa yang dilakukan pada MK1, saluran berfungsi sebagai drainase mengurangi kelembaban tanah. BuDesa yang dilakukan pada MK2, saluran berfungsi sebagai

Teknologi BuDesa

1. **Penyiapan lahan:** Tanpa dilakukan pengolahan tanah, jerami dipotong 1–3 cm, jerami digunakan sebagai mulsa
2. **Drainase:** Dibuat saluran drainase secukupnya dan kedalaman sekitar 25 cm
3. **Herbisida pratumbuh:** Diaplikasikan 4–5 hari sebelum tanah kedelai
4. **Persiapan benih:** Digunakan benih dengan daya tumbuh >80%. Diperlukan 50 kg benih/ha
5. **Varietas:** Digunakan varietas kedelai terbaru, berumur genjah dan berukuran biji besar yaitu Dega 1, Detap 1, Devon 1, Devon 2, Derap 1
6. **Penanaman:** 2–3 benih/lubang
7. **Waktu tanam:** Jangan melebihi 10 hari setelah panen padi
8. **Cara tanam:** Tugal atau sebar teratur
9. **Jarak tanam:** 40 cm x 15 cm
10. **Pupuk NPK:** Phonska 75 kg/ha + 50 kg SP36 /ha
11. **Pupuk kandang :** 250 kg/ha sebagai penutup lubang tanam
12. **Pupuk cair:** Gandasil B umur 40 hari, dosis 400 g/400 liter/ha
13. **Pengendalian hama penyakit:** Menggunakan pestisida
14. **Pemeliharaan:** Penyiangan dan pengendalian OPT dilakukan secara berkala. Pengairan disesuaikan dengan kebutuhan tanaman
15. **Pemeriksaan lapang** (jika untuk produksi benih): Dilakukan empat kali, sebelum tanam, umur 15 hari, saat berbunga dan menjelang masak, dan dikoordinasikan dengan BPSB setempat
16. **Panen:** Setelah 90% polong telah berwarna coklat
17. **Prosesing:** Menggunakan mesin perontok yang sesuai dengan persyaratan produksi benih

saluran irigasi dan sekaligus berfungsi sebagai pengatur kelembaban tanah.

- Daya tumbuh benih minimal 80%. Di beberapa sentra kedelai di lahan sawah petani masih melakukan tanam sebar tidak teratur. Lakukan penanaman secara sebar namun dengan cara diicir (ditanam) teratur. Kebutuhan benih tanam sebar tidak teratur sekitar 70–90 kg/ha. Dengan cara tanam ditugal maupun sebar teratur kebutuhan benih 50 kg/ha.
- Penyiangan dilakukan dengan menggunakan herbisida atau manual atau kombinasi keduanya. Kuncinya penyiangan jangan dilakukan terlambat.

- Penanganan pascapanen yang tepat. Diawali dengan panen pada saat tanaman telah masak yang ditandai sekitar 90% daun telah berwarna kuning. Lakukan penjemuran dengan menggunakan alas. Pembijian dilakukan menggunakan alat pemukul atau mesin perontok dengan memperhatikan kadar air benih dan kecepatan mesin perontok

Kinerja BuDesa

Pengembangan BuDesa pada skala 40 ha, dilakukan pada lahan sawah di Nganjuk yakni pada musim tanam MKI, setelah tanaman padi. Pembuatan saluran drainase dilakukan secara optimal. Penanaman

dilakukan secara icir teratur (lurus barisan) dengan menggunakan benih 50 kg/ha. Varietas yang digunakan adalah Devon I. Rata-rata hasil yang diperoleh pada hamparan 40 ha adalah 2,30 t/ha.

Lahan sawah merupakan lahan optimal, sehingga masukan sarana produksi seminimal mungkin. Menggunakan varietas kedelai berdaya hasil tinggi akan menjadi penentu pencapaian produksi kedelai di lahan sawah.



AGRO INOVASI

Inovasi Untuk Negeri



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

SCIENCE . INNOVATION . NETWORKS

www.litbang.pertanian.go.id

Balitkabi

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi
Jl. Raya Kendalpayak Km. 8 Kotak Pos 66 Malang 65101

Telepon: 0341-801468 Faks: 0341-801496

e-mail: balitkabi@litbang.pertanian.go.id

Website: balitkabi.litbang.pertanian.go.id